

## Kapitalisme Dalam Perspektif Ekonomi Politik dan Ekonomi Islam

Isra Ruddin<sup>1</sup>, Udi Rusadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sahid

[isra.ruddin@gmail.com](mailto:isra.ruddin@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*A discussion of the modern economic system, usually refers to two major systems, namely capitalism based on the capital markets (capital) and guided socialism which tried to solve problems of production, consumption and distribution through the chain of command. In addition to these two major systems, also known as the Islamic economic system, which refers to the economic practice of the Prophet Muhammad, peace be upon him. Islamic economic system is an alternative to the fundamental problems of the two major systems that already exist. However, when referring to the conditions of the birth of Islam in the midst of Arab society steeped in culture trade, alleged the influence of the capitalist culture of the economic system of Islam, so Islam is perceived closer to capitalism than socialism. Through the study of literary conclusion that Islam and capitalists are the two things affect each other. Sociologically, Islam is present in a capitalist society that both have an attachment. Capitalism, especially trade capitalism existed before Islam came. Before the birth of Islam, Mecca has become the center of international trade and finance. The Prophet Muhammad himself was a merchant before it became a prophet. Thus, capitalism is an ideology or a system that comes from the outside and into the schools of economic thought incoming and economic influence of Islam, although Islam also influence and correct the economic life or Capitalism applicable. Therefore Islam and capitalism are two forces that interact and influence.*

**Keywords: Capitalism, Political Economy, Islamic Economics.**

### **ABSTRAK**

Pembahasan sistem ekonomi modern, biasanya merujuk pada dua sistem besar, yaitu kapitalisme berdasarkan pasar modal (modal) dan sosialisme terpimpin yang coba dipecahkan masalah produksi, konsumsi dan distribusi melalui rantai komando. Di Selain kedua sistem besar tersebut, dikenal pula sistem ekonomi Islam yang mengacu pada untuk praktek ekonomi Nabi Muhammad, saw. ekonomi Islam sistem tersebut merupakan alternatif dari permasalahan mendasar dari dua sistem besar yang sudah ada. Namun jika merujuk pada kondisi lahirnya Islam di tengah-tengah Arab masyarakat yang kental dengan budaya perdagangan, diduga adanya pengaruh budaya kapitalis terhadap ekonomi sistem Islam, sehingga Islam dianggap lebih dekat dengan kapitalisme daripada sosialisme. Melalui studi kesimpulan sastra bahwa Islam dan kapitalis adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Secara sosiologis, Islam hadir dalam masyarakat kapitalis yang keduanya memiliki keterikatan. Kapitalisme, khususnya kapitalisme perdagangan sudah ada sebelum Islam datang. Sebelum Islam lahir, Mekkah telah menjadi pusat perdagangan dan keuangan internasional. Nabi Muhammad dirinya adalah seorang pedagang sebelum menjadi seorang nabi. Jadi, kapitalisme adalah ideologi atau sistem yang berasal dari luar dan masuk ke dalam mazhab pemikiran ekonomi yang masuk dan pengaruh ekonomi Islam, meskipun Islam juga

mempengaruhi dan memperbaiki kehidupan ekonomi atau Kapitalisme berlaku. Oleh karena itu Islam dan kapitalisme adalah dua kekuatan yang saling berinteraksi dan pengaruh.

**Kata kunci : Kapitalisme, Ekonomi Politik, Ekonomi Islam.**

## **PENDAHULUAN**

Semakin berkembangnya peradaban manusia, maka berkembang pula dengan nilai dalam masyarakat. Nilai di sini yang dimaksud adalah bersifat kapitalisme(ekonomi). Kapitalisme berubah seperti ilmu sistematis yang berasal dari argument (Marx, 1981: 953) yakni bahwa kapital 'bukanlah sesuatu', ia adalah bentuk hubungan sosial yang spesifik secara historis. Hubungan social tersebut dikoordinasikan, didefinisikan dan diekspresikan dalam bahasa (Graham dan McKenna, 2000). Untuk memahami perubahan sosial, kita perlu memahami sejarah. Kita perlu memahami bagaimana konsepsi nilai telah berubah, dan bagaimana perubahan ini terkait dengan proses mediasi baru. Mediasi baru telah dimasukkan ke dalam logika produksi komoditas sebagai produk yang dapat dijual dari aktivitas manusia, atau apa yang umumnya didefinisikan sebagai tenaga kerja dalam ekonomi politik. Kecenderungan umum ini terhadap transformasi aktivitas manusia yang intim dicontohkan dalam istilah seperti pekerja pengetahuan dan ekonomi pengetahuan.

Dalam sejarah peradaban manusia, ada beberapa bentuk sistem ekonomi yang pernah ditemukan sebagai solusi atas persoalan ekonomi umat manusia. Bentuk paling primitif adalah despotisme, dimana ekonomi diatur oleh sebuah otoritas tunggal, baik seorang atau sekelompok orang yang menjadi pemimpin. Sistem despotik bukannya tidak berhasil. Peradaban-peradaban besar di masa lalu dibangun di atas sistem ini. Problem dengan despotisme adalah ia tidak berkelanjutan. Sistem ini tidak mampu mengatasi problem yang makin kompleks yang dihadapi umat manusia. Karena itu, sistem ini kemudian punah. Sistem ini setidaknya hanya eksis di tingkat masyarakat yang terbatas. Ketika berbicara soal sistem ekonomi modern, kita biasanya merujuk pada dua sistem besar: kapitalisme pasar dan sosialisme terpimpin. Kapitalisme adalah sistem yang didasarkan atas pertukaran yang sukarela (voluntary exchanges) di dalam pasar yang bebas. Sebaliknya, sosialisme mencoba mengatasi problem produksi, konsumsi dan distribusi melalui perencanaan atau komando. Hal yang perlu digarisbawahi adalah fakta bahwa ada dua sistem besar dalam ekonomi modern tidak berarti adanya dikotomi atau bipolarisasi.

Menganalisis wacana kritis yang mengacu pada hubungan sejarah media, analisis bahasa, filsafat dan ekonomi politik diperlukan untuk memahami dinamika dari apa yang disebut ekonomi pengetahuan global serta mengajukan pendapat bahwa perubahan sosial yang terkait dengan mode penentuan nilai baru terkait erat dengan bentuk media baru.

Saat ini tidak ada yang bisa membantah kedigdayaan rezim kapitalisme yang mendominasi peradaban dunia global. Berakhirnya Perang Dingin menyusul ambuknya komunisme-sosialisme Uni Soviet beserta negara-negara satelitnya sering diinterpretasikan sebagai kemenangan kapitalisme. Hampir dalam setiap

sektor kehidupan, logika dan budaya kapitalisme hadir menggerakkan aktivitas. Kritik-kritik yang ditujukan terhadap kapitalisme justru bermuara kepada terkooptasinya kritik-kritik tersebut untuk lebih mengukuhkan kapitalisme. Islam, sebagai sebuah agama langit yang komplit, mengatur segala sendi kehidupan umat manusia, termasuk ekonomi. Ekonomi Islam, sebenarnya telah lahir sejak Muhammad saw memulai kariernya sebagai pedagang. Meskipun institusi Islam saat itu belum muncul, namun Muhammad sudah mempraktikkan sistem perdagangan yang di kemudian hari diakomodir dalam Islam. Tentu ekonomi Islam memiliki ciri khas yang membedakannya dengan yang lain, termasuk dengan kapitalisme maupun sosialisme.

Kapitalisme yang awalnya hanya beroperasi dalam suatu negara kemudian merambah ke negara lain, demi memasarkan produknya dan mencari keuntungan demi mengakumulasi modal. Bila di masa kolonial kapitalisme melakukan koloni untuk mencari bahan mentah dan perluasan pasar, di masa pascakolonial, kapitalisme beroperasi dengan membonceng kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Globalisasi dengan konsep liberalisme merupakan spirit dasar kapitalisme, ternyata tidak hanya merasuk dalam bidang ekonomi dengan paket-paket privatisasinya. Tidak hanya pula menyelundup liar ke ranah diskursus keyakinan seperti keagamaan dengan diabolisme intelektualnya, tapi juga telah mewabah dalam media massa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah wacana-historis: pendekatan wacana-historis mencoba untuk mengintegrasikan banyak pengetahuan yang tersedia tentang sumber sumber sejarah dan latar belakang bidang ekonomi politik. di mana hal yang dapat dipahami secara logis tertanam. Lebih lanjut, penulis menganalisis dimensi historis tindakan logis dengan mengeksplorasi cara-cara di mana genre wacana tertentu tunduk pada perubahan diakronis. (Wodak, 2000). Data atau informasi yang dikumpulkan berasal dari literature atau kepustakaan yang telah ada sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kapitalisme berasal dari asal kata capital yaitu berarti modal, yang diartikan sebagai alat produksi semisal tanah dan uang. Sedangkan kata isme berarti paham atau ajaran. Kapitalisme merupakan sitem ekonomi politik yang cenderung ke arah pengumpulan kekayaan secara individu tanpa gangguan kerajaan. Dengan kata lain kapitalisme adalah suatu paham ataupun ajaran mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan modal atau uang. Dalam dunia ekonomi peran modal sangatlah besar, bahkan pemilik modal bisa menguasai pasar serta menentukan harga dalam rangka mengeruk keuntungan yang besar. Industrialisasi bisa berjalan dengan baik kalau melalui kapitalisme. Fernand Braudel pernah menyatakan bahwa "kaum kapitalis merupakan spekulator dan pemegang monopoli yang berada dalam posisi

untuk memperoleh keuntungan besar tanpa menanggung banyak risiko".( Kunio, 1990: hlm. 3)

Adanya hubungan yang logis yang terbentang dari media baru hingga persepsi nilai, hingga perubahan makro dan mikro-sosial. Media baru tersebut dapat menjadi wacana kebijakan dan bisnis, serta ekonomi baru yang menyebabkan perubahan social ke arah kapitalisme.

Kapitalisme, sebagaimana yang diperkenalkan oleh Karl Marx. Ayahnya bernama Herschel keturunan para Rabi sekitar abad 19 yang sering dijuluki sebagai bapak dari komunisme yang berasal dari kaum terpelajar dan politikus (Turner, 1981: hlm. 190) adalah suatu sistem produksi yang didasarkan pada hubungan antara kapital dengan tenaga kerja. Pemilik modal (kapital) memiliki hak penuh terhadap apa yang dimiliki.

Pengertian lain menyebutkan, kapitalisme, sesuai asal katanya kapital yang berarti modal, ialah sistem perekonomian yang menganggap modal sebagai penggerak perekonomian. Kapitalisme mengakui kekuasaan kaum pemodal (kapitalis) sebagai motor perekonomian yang menanamkan modalnya dengan mengambil resiko kerugian atas usahanya. Pasar yang dikehendaki sebagai alokator interaksi supply dan demand yang sempurna dan efisien adalah mekanisme pasar bebas. Maksudnya, biarkan saja perekonomian berjalan dengan wajar tanpa campur tangan pemerintah, sebab nanti akan ada tangantangan tak terlihat (*invisible hands*) yang akan membawa perekonomian tersebut ke arah keseimbangan. Dalam hal ini, kapitalisme adalah sebuah sistem di mana negara memberikan kebebasan bagi warganya untuk mengelola semua sumber daya dan kekayaan yang dimilikinya, namun tetap tidak boleh terjadi praktik monopoli di pasar.

Kapitalisme awal dimulai dengan lahirnya institusi pasar (*market*) pada abad ke-16 dan dilanjutkan dengan perkembangan perdagangan jarak jauh antar pusat-pusat kapitalisme dunia. Pada akhir abad pertengahan (abad 16 sampai 18), Industri di Inggris sedang terkonsentrasi pada industri sandang. Industri sandang di Inggris menjadi industri sandang terbesar di Eropa. Meskipun banyak masalah yang di hadapi akan tetapi industri sandang di Inggris menjadi industri yang sangat pesat. Industri sandang inilah yang menjadi pelopor lahirnya kapitalisme di Eropa sebagai suatu sistem sosial dan ekonomi.

Kapitalisme mulai menjadi penggerak kuat bagi perubahan teknologi karena akumulasi modal memungkinkan penggunaan penemuan baru yang tak mungkin dilakukan oleh masyarakat miskin. Di fase inilah mulai dikenal tokoh yang disebut "bapak kapitalisme" yaitu Adam Smith. Adam Smith bersama dengan bukunya yang sangat terkenal yaitu *The Wealth Of Nations* (1776). Buku ini mencerminkan ideologi kapitalisme klasik. Salah satu poin ajarannya "*laissez faire*"<sup>12</sup> dengan *invisible hand*-nya (mekanisme pasar). Kebijakan *laissez faire* mencakup pula perdagangan bebas, keuangan yang kuat, anggaran belanja seimbang, bantuan kemiskinan minimum. Tak ada satu konsepsi baru pun tentang masyarakat yang dapat menandingi peradaban kapitalisme.

Kapitalisme yang lahir dari pemikiran masyarakat feodal kini telah menjadi senjata ampuh negara maju untuk memajukan perekonomian mereka. Sementara itu kapitalisme juga telah membunuh perekonomian negara berkembang atau negara-negara miskin. Konsep kapitalisme yang sudah mendunia memang tidak bisa dihindari oleh negara-negara maju dan negaranegara dunia ketiga. Tanpa disadari kapitalisme telah menjadi sebuah ancaman besar bagi masyarakat negara-negara berkembang. Kapitalisme telah menjadi neo-Imperialisme yaitu penjajahan dengan konsep baru yang lebih modern.

Semua prinsip kebebasan itu digandengkan menjadi benang merah dalam aliran pemikiran ekonomi liberal. Dengan demikian maka kapitalisme adalah perwujudan dari prinsip-prinsip liberalisme ekonomi atau ekonomi liberal. Prinsip-prinsip liberalisme itu ternyata memang membuktikan diri mampu mendorong perkembangan ekonomi dan sistem Kapitalisme. Liberalisme muncul dari akibat meledaknya revolusi industri di Eropa yaitu perubahan sistem feodal menjadi liberal. Liberalisme di Eropa merubah seluruh aspek kehidupan masyarakat pada zaman itu. Liberalisme mulai masuk pada sendi-sendi kehidupan masyarakat Eropa seperti politik, ekonomi dan sosial budaya. Kaum kapitalis memandang kebebasan adalah suatu kebutuhan bagi individu untuk menciptakan keserasian antara dirinya dan masyarakat. Sebab kebebasan itu adalah suatu kekuatan pendorong bagi produksi karenaia benar-benar menjadi hak manusia yang menggambarkan kehormatan kemanusiaan. Dalam perkembangannya kapitalisme menjadi sangat berpengaruh kepada seluruh aspek global kemasyarakatan. Sistem kapitalisme membentuk sistem sekulerisme, yang menghalangi agama terlibat dalam kebijakan ekonomi. Kapitalisme juga mengenal liberalisasi perdagangan dalam bentuk pasar bebas. Perdagangan bebas yang dilakukan berdasarkan sistem kapitalisme merupakan bentuk baru dari kapitalisme global. Selain itu pengaruh dari kapitalisme global adalah munculnya liberalisme di bidang perekonomian.

Tidak sedikit orang, baik Islam maupun pengamat luar, yang menganggap bahwa Islam adalah sebuah masyarakat yang unik yang susah menerima konsep-konsep modern yang lahir dari Barat. Namun begitu, masih lebih banyak yang menganggap bahwa konsep-konsep yang sekarang berkembang di dunia modern adalah universal dan bukan merupakan produk unik dari budaya tertentu. Islam juga memiliki kompatibilitas dengan segala konsep yang bertujuan mengangkat harkat dan martabat manusia, darimana pun asalnya. Menurut Luthfi, sikap antagonistik masyarakat Muslim terhadap kapitalisme disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, pengalaman pahit masyarakat Muslim berhadapan dengan kolonialisme selama beberapa abad menjadikan masyarakat Muslim menolak apa saja yang datang dari negaranegara kolonial, terutama kapitalisme. Kolonialisme dianggap sebagai bentuk implementasi sistem ekonomi kapitalistik. Kedua, sikap materialistik yang ada dalam sistem kapitalisme dinilai berbahaya bagi iman Islam yang menekankan kehidupan setelah mati. Ketiga, kapitalisme dianggap melegalkan dan mendorong budaya hedonistik, sesuatu yang tidak patut dan tercela dalam kehidupan masyarakat Islam. Keempat, kapitalisme dianggap sebagai biang keladi kesenjangan dan kemunduran

ekonomi masyarakat Muslim saat ini. Lebih dari itu, kapitalisme dianggap tidak memiliki kepekaan sosial. Luthfi menilai kesimpulan-kesimpulan ini terlalu sederhana dan cenderung menyesatkan.

Islam Lahir pada Masyarakat Kapitalis Kedekatan Islam dan sosialisme yang dianut oleh banyak pengamat dibantah secara serius oleh Maxime Rodinson, *Islam and Capitalism*, yang menyatakan bahwa sesungguhnya dunia Islam justru sangat dekat dengan kapitalisme. Rodinson meminjam kerangka teori sosiologi Max Weber yang menemukan bahwa sangat mungkin aspek-aspek kesadaran religius Protestantisme berpengaruh terhadap perkembangan dan kemunculan kapitalisme. Kendati pada tahap selanjutnya kapitalisme menjadi sangat berpengaruh terhadap perkembangan agama itu sendiri.

Sejak awal, kapitalisme dan Islam sudah berada pada jalur yang sama. Dawam menegaskan bahwa apa yang disebut sebagai etika ekonomi Islam sesungguhnya berjalan sejajar dengan norma ekonomi kapitalisme. Fakta bahwa etika mengenai kerja, kekayaan dan kepemilikan, perdagangan, keuangan, industri, dan pelbagai inovasi teknologi yang berkembang pesat pada masa-masa kejayaan Islam membuktikan bahwa norma kapitalisme tumbuh subur dalam budaya ekonomi Islam. Rodinson bahkan menyebut kota-kota semacam Granada, Cordoba, Baghdad, Damaskus dan kota-kota besar Islam lainnya adalah sama dengan Paris, London, atau Washington pada masanya. Mereka adalah kota-kota metropolitan dan pusat-pusat kapitalisme dunia.

Tidak hanya itu, semangat kapitalisme sempat menjadikan penyokong bagi kongsi-kongsi Islam dari orang-orang Melayu di Aceh, dari orang-orang Palembang, dan juga etnis Bugis di Sulawesi. Organisasi pergerakan Sarekat Dagang Islam, adalah salah satu bukti bahwa semangat kapitalisme umat Islam ikut mendorong terjadinya perubahan ekonomi, social, dan politik bangsa ini. Sementara itu organisasi massa Islam yang sampai sekarang masih eksis seperti Muhammadiyah tidak lain sesungguhnya didirikan oleh para saudagar santri dan para pedagang di kota-kota. Sejarah Muhammadiyah tidak bisa dipisahkan begitu saja dengan bangkitnya kekuatan ekonomi para saudagar, seperti pengusaha tekstil atau tenun di Pekajangan, Pekalongan, dan yang ada di daerah Laweyan, Surakarta. Demikian pula Nahdlatul Ulama (NU), yang sejatinya didahului dengan gerakan organisasi Nahdlatut Tujjar (Kebangkitan Kaum Pedagang). Menurut peneliti NU, Martin van Bruinessen, orientasi bisnis NU itu juga dipengaruhi oleh visi Sarikat Islam (SI). Wahab Chasbullah penggerak penting NU, pernah terlibat di SI sejak masih belajar di Mekkah. Komposisi pengurus NU periode pertama merupakan kolaborasi ulama (di Syuriah) dan pengusaha (di Tanfidziyah).

Mekanisme pasar bebas yang dianjurkan dalam kapitalisme, ternyata jauh sebelumnya Rasulullah saw telah menyetujui market mechanism of price dan menganjurkan kepada umatnya untuk memanfaatkan mekanisme pasar dalam penyelesaian masalah-masalah ekonomi dan menghindari penetapan harga oleh pemerintah jika tidak diperlukan. Namun, bukan berarti penetapan harga selamanya dilarang, melainkan dianjurkan untuk barang-barang publik (public goods) dan

kondisi khusus lainnya seperti dijabarkan oleh Ibn Taimiyyah dalam bukunya, *Aḥkām al-Sūq*. 20 Pertentangan utama kapitalisme dengan ekonomi Islam adalah terletak pada asas individu yang dianutnya. Di mana kapitalisme sangat menjunjung tinggi kebebasan berusaha dengan semangat kompetisi antar individu tanpa sama sekali mempermasalahkan penumpukan harta kekayaan, pengembangannya secara riba dan akumulasi kapital, serta masalah pembelanjanya yang menanggalkan nilai-nilai sosial. Asas yang lebih tepat disebut homo-homini lupus (manusia adalah serigala bagi manusia lainnya).

Ekonomi berbasis pengetahuan global juga merupakan ekonomi berbasis wacana yang dimediasi secara global (lih. Fairclough, 2000). Dengan sendirinya, ini cukup untuk menjamin studi bahasa yang lebih dekat dalam kapitalisme baru (jika memang dapat didefinisikan sebagai kapitalisme). Setidaknya secara resmi – nilai terletak dalam proses pembuatan makna yang dimediasi massa: ia berbasis wacana, dilegitimasi secara institusional dan hampir seluruhnya tidak terkait dengan produksi apa pun selain dirinya sendiri (Jessop, 2001). Saat ini, praktis tidak ada aspek kemanusiaan yang ada di luar logika hubungan dengan uang. Akibatnya, tidak ada manusia yang berada di luar keterasingan, dan hampir semua manusia menjadi asing bagi kemanusiaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Nilai dalam kaitannya dengan uang menjadi konteks yang sangat universal. Nilai telah berpindah dari kategori objektif ke arah ekonomi politik, yang berkaitan dengan nilai logam mulia dan tanah. Dikarenakan saat ini adalah masa transisi. Masuknya logika uang ke seluruh keberadaan aktivitas manusia di masa lalu, sekarang dan masa depan menunjukkan bahwa sistem saat ini tidak punya tempat untuk leluasa. Jadi jika ingin memperbaiki, atau setidaknya memahami, efek mendalam pada persepsi kita tentang nilai yang dimiliki proses mediasi, maka kita perlu mengedepankan perbedaan sempit dan luas antara beragam nilai sosial yang berada di luar sistem harga. dan di luar sistem mediasi formal. Seperti yang ditunjukkan sejarah, nilai-nilai yang sempit namun gigih inilah yang memotivasi tindakan manusia dan perubahan sosial yang masif. Dalam analisis terakhir, uang, harga, dan nilai secara lebih umum adalah produk manusia dimana mereka adalah produk dari proses makna yang dimediasi dan dimediasi kembali.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adorno, T.W. (1951/1974) *Minima Moralia: Reflections from Damaged Life*, trans. by E.F.N. Jephcott. London: NLB.
- Armitage, J. and Graham, P. (2001) 'Dromoeconomics: Towards a Political Economy of Speed', *Parallax* 7(1): 111–23.
- Bacon, N. (2001) 'Competitive Advantage Through Human Resource Management: Best Practices or Core Competencies?', *Human Relations* 54(3): 361–73.
- Bernays, E.L. (1928) 'Manipulating Public Opinion: The Why and the How', *American Journal of Sociology* 33(6): 958–71.

- Bourdieu, P. (1991) *Language and Symbolic Power*, trans. by G. Raymond and M. Adamson. London: Polity Press.
- Buchori Z., Imam. (1990). "Aspek Desain dalam Produk Kriya", dalam *Seminar Kriya 1990 ISI Yogyakarta*, di Hotel Ambarukmo.
- Crooks, E. (2001) 'Government Assets Go Public', *Financial Times* 3, 16 July.
- Creel, G. (1941) 'Propaganda and Morale', *American Journal of Sociology* 47(3): 340-51.
- Doig, A. and Wilson, J. (2000) 'Ethics, Integrity, Compliance and Accountability in Contemporary UK Government Business Relations: Till Death Do Us Part', *Australian Journal of Public Administration* 58(4): 26-31.
- Emery, H.C. (1895) 'Legislation Against Futures', *Political Science Quarterly* 10(1): 62-86.
- Fairclough, N. (2000) 'Discourse, Social Theory, and Social Research: The Discourse of Welfare Reform', *Journal of Sociolinguistics* 4(2): 163-95. Fairclough, N. and Graham, P. (forthcoming) *Marx as a Critical Discourse Analyst: The Genesis of a Critical Method and its Relevance to the Critique of Global Capital*. (Manuscript submitted for review.)
- Firth, R. (1953) 'The Study of Values by Social Anthropologists: The Marrett Lecture, 1953', *Man* 53: 146-53.
- Gallup, G. (1938) 'Testing Public Opinion', *Public Opinion Quarterly* 2(1) [Special Supplement: Public Opinion in a Democracy]: 8-14.
- Graham, P. (2000) 'Hypercapitalism: A Political Economy of Informational Idealism', *New Media and Society* 2(2): 131-56. Graham, P. (in press a). 'Space and Cyberspace: On the Enclosure of Consciousness', in J. Armitage and J. Roberts (eds) *Living With Cyberspace: Technology & Society in the 21st Century*. London: Athlone Press. Graham, P. (in press b). 'Predication and Propagation: A Method for Analysing Evaluations in Technology policy', *Text*.
- Graham, P. and McKenna, B.J. (2000) 'A Theoretical and Analytical Synthesis of Autopoiesis and Sociolinguistics for the Study of Organisational Communication', *Social Semiotics* 10(1): 41-59. Halliday, M.A.K. (1993) 'Language in a Changing World', in R.B. Baldauf, Jr (ed.) *Occasional Paper 13*. Deakin, ACT: Applied Linguistics Association of Australia.
- Graham: Hypercapitalism 247 Downloaded from Hart, K. (1999) *The Memory Bank: Money in an Unequal World*. London: Profile.
- Graham, Philip W. (2002). Hypercapitalism: language, new media and social perceptions of value. *Discourse and Society*, 13 (2).pp. 227 - 249.
- Harrison, S. (1999) 'Identity as a Scarce Resource', *Social Anthropology* 7(3): 239-51.
- Harvey, D. (1973) *Social Justice and the City*.
- Hasan, Kamarudin dan Deddy Satria. (2009). *Kapitalisme, Organisasi Media dan Jurnalis: Perspektif Ekonomi Politik*, Volume. 2, No. 3, Juni, ISSN: 1979- 0899X M; 1 - 18.

- Huda, Choirul. (2016). EKONOMI ISLAM DAN KAPITALISME (Merunut Benih Kapitalisme dalam Ekonomi Islam). *ECONOMICA*, 1 Volume VII/Edisi 1. London: Blackwell.
- Hearn, G. and Rooney, D. (1999) 'The Role of Communication in the Knowledge Economy', [Conference proceedings]. *Exploring Cybersociety: Social, Political, Economic, and Cultural Issues* (Vol. 2). Paper presented at Northumbria University, 10–12 July.
- Hume, D. (1752/1985) 'On Money', in *Essays: Moral Political and Literary* (Part II, Essay III) [On-line]. Available (consulted 10 July 2001): <http://www.econlib.org/library/Hume/HumeEssMon.html>
- Innis, H.A. (1944) 'On the Economic Significance of Culture', *Journal of Economic History* 4(Suppl.): 80–97.
- Innis, H.A. (1951) *The Bias of Communication*. Toronto: Toronto University Press.
- Jessop, R. (2001) 'Regulationist and Autopoieticist Reflections on Polanyi's Account of Market Economies and the Market Society', *New Political Economy* 6(2): 213–32.
- Kunio, Yoshihara. (1990). "Kapitalisme Semu Asia Tenggara", Jakarta: LP3ES, hlm. 3.
- Langworthy Taylor, W.G. (1895) 'Some Important Phases in the Evolution of the Idea of Value', *The Journal of Political Economy* 3(4): 414–33.
- Lasswell, H.D. (1927) 'The Theory of Political Propaganda', *The American Political Science Review* 21(3): 627–31.
- Lemke, J.L. (1998) 'Resources for Attitudinal Meaning: Evaluative Orientations in Text Semantics', *Functions of Language* 5(1): 33–56.
- Locke, J. (1696/1989) *Several Papers Relating to Money, Interest, Trade, &c.* Fairfield, NJ: Augustus M. Kelley.
- Marcuse, H. and Neumann, F. (1942/1998) 'A History of the Doctrine of Social Change', in D. Kellner (ed.) *Technology, War and Fascism: Herbert Marcuse* [Collected Papers of Herbert Marcuse, Vol. 1].
- Rinawati, Anita. (2020). PANCASILA DAN EKSISTENSI EKONOMI KERAKYATAN DALAM MENGHADAPI KAPITALISME GLOBAL. *Jurnal Terapung : Ilmu – Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 2, September 2020 ISSN: 2656-2928.